JISHARA
Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Aryasatya
Vol. 1 No. 1(2025) pp. 1- 6

REAKTUALISASI NILAI-NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA UNTUK MEMPERKOKOH DAN MEMPERKUAT KEBANGSAAN INDONESIA PADA MASA KINI

Margison A. W. B. Blegur
Universitas Aryasatya Deo Muri
margisonblegur@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk bagaimana proses pereaktualisasian nilai-nilai yang terdapat pada Bhinneka Tunggal Ika. Berbicara mengenai perihal diatas sangat tidak lazim lagi apalagi berhubungan dengan bangsa Indonesia secara umum, pada pembahasan inilah bagaimana menghadirkan sosok Bhinneka Tunggal Ika itu dalam pribadi manusia Indonesia sebagai jati diri yang kian mengakar dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Akan pada intinya tetap berada pada rel yang sama yaitu, lingkungan, pendidikan dan keluarga. Pada prinsipnya kebangsaan Indonesia ini adalah yang harus lebih diutamakan dalam hal kestabilan kehidupan bangsa dari segi manapun tetap harus adanya penyetaraan sehingga tidak ada ketimpangan yang pada akhirnya bisa memecah bela persatuan bangsa, apalagi dilihat dari perkembangan demi perkembangan yang membawa manusia ada pada suatu tahap dimana semakin canggihnya teknologi. Adapun hal-hal yang sangat dikhawatirkan adalah dimana sudah tidak ada kesepahaman lagi antar manusia sehingga menciptakan masalah dan ujung-ujungnya juga akan menghancurkan persatuan bangsa Indonesia. Pandangan demikian harus dibantahkan dengan perlu dihadirkan pendalaman terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam keBhinnekaan tersebut, sehingga manusia Indonesia dapat lebih memahami dan memaknai pentingnya persatuan dan kesatuan dalam memajukan Indonesia ini. Dari ini kita dapat merasakan yang namanya kebangsaan Indonesia itu ialah persatuan dan kesatuan

Kata Kunci : Kebangsaan, Bhinneka Tunggal Ika, Persatuan dan Kesatuan.

Abstract

This writing aims to show the process of actualizing the values contained in Bhinneka Tunggal Ika. Talking about the above matter is very difficult to do, let alone related to the Indonesian nation in general, in this discussion, how to present the figure of Bhinneka Tunggal Ika in Indonesian human beings as an identity that is rooted in everyday life, I try to see from several different points of view. However, in essence, they are still adhering to the same rails, namely, the environment, education and family. In principle, the Indonesian nationality is what must be prioritized in terms of the stability of the life of the nation from any aspect, there must still be an equalization so that there are no imbalances which can ultimately break the defense of national unity, let alone seen from development after development that brings humans to a stage where increasingly sophisticated technology. The things that are of great concern are where there will be no more understanding between humans so that it creates problems and in the end it will also destroy the unity of the Indonesian nation. This view must be refuted by needing to present a deepening related to the values contained in this diversity, so that Indonesian people can better understand and interpret the importance of unity and unity in presenting Indonesia. From this we can feel that the name Indonesian nationality is unity and integrity.

***Keywords**: Nationality, Bhinneka Tunggal Ika, Unity and Oneness*

Pendahuluan

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mulanya masyarakat adat yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang telah dilakukan oleh para pejuang bangsa kini sudah terlihat memudar. Sebagai masyarakat adat, dengan mudah dapat dibedakan yang yang satu dengan lainnya. Hal perbedaan ini terlihat dari cara bertutur kata, cara menyampaikan dan merespon sesuatu bahkan dapat terlihat jelas pola tingkah laku pada umumnya yang menunjukkan asal-usul mereka. Terjadinya keterpisahan geografi merupakan akibat dari keberadaan di wilayah kepulauan yang berdampak pada perbedaan karakter di masyarakat adat, sehingga dapat dibedakan secara alamiah kelompok-kelompok tersebut. Selain perbedaan karakter atau perilaku yang melekat pada masyarakat adat, proses masuknya kepercayaan keagamaan dari luar wilayah nusantara merupakan warisan dari nenek moyang sehingga beragam terus bertambah.

Di Indonesia, keberagaman budaya menjadi ciri masyarakat multikultural yang merupakan warna-warni keindahan yang tak ada duanya di dunia. Akan tetapi, segala bentuk perbedaan yang ada juga ternyata memiliki titik singgung. Maksudnya, terjadi gesekan-gesekan yang memicu konflik sosial yang merugikan. Hal ini tidak sebatas untuk masyarakat yang bersangkutan melainkan dapat mengganggu kepentingan bangsa secara keseluruhan. Sejarah Indonesia mencatat banyak pengalaman terkait permasalahan sosial politik diantara kelompok-kelompok masyarakat baik yang bermakna mempersatukan maupun yang bermakna untuk perpecahan. Semuanya itu menunjukkan hambatan-hambatan dalam membangun harmonisasi kehidupan masyarakat majemuk yang dalam rangka untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.

Pola hidup masyarakat Indonesia yang multi etnis dengan tingkat peradaban yang tidak menentu dapat ditemukan berbagai macam karakter yang beragam jenis. Hal ini menjadi suatu acuan dasar masyarakat dalam memilih untuk menata hidup yang lebih baik dengan tidak mengikutsertakan diri dalam kelas / kelompok masyarakat yang berusaha mengisolasikan diri untuk tidak berbau dan berkembang, artinya bahwa masyarakat di zaman ini harus pandai dalam memilih kelompok yang dapat menunjang tumbuh dan kembang serta ikut menciptakan perubahan yang dapat mensejahterakan tingkat kehidupan.

Perubahan dalam strata kehidupan masyarakat ikut merubah pola berpikir sehingga dapat membantu masyarakat dalam menentukan masa depan dan juga berpotensi meningkatkan tingkat sosialisasi dengan masyarakat agar lebih baik dan juga berdampak baik dalam berbagai bidang kehidupan, baik itu pendidikan, ekonomi, sosial da, juga politik. Menjadi bagian penting dalam menunjang akan ketercapaiannya kehidupan yang makmur di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk, sehingga perubahan yang berkelanjutan tersebut sudah semestinya ikut dibarengi dengan perubahan tingkat pemikiran yang membangun dalam kompleksitas.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk sayangnya arus global kemajemukan ini memiliki pengaruh kuat terhadap pola pikir serta perilaku masyarakat yang sedikit demi sedikit telah mengikis idealisme kebangsaan warisan para Bapa Bangsa. Suasana kehidupan masyarakat dalam keseharian semakin menampakan persaingan yang tidak sehat yang mengalahkan kepentingan Bangsa dan Negara. Sikap hidup individualisme yang mementingkan diri sendiri, berjuang menonjolkan diri sendiri sehingga tidak ada usaha untuk membangun suasana kerukunan dengan semangat dan saling membantu, saling berbagi, dan saling menguatkan. Reformasi yang dirancang sebagai koreksi atas kelemahan dan kekeliruan Orde Baru dalam meraih cita-cita nasional, ternyata lebih Nampak sebagai ekspresi “dendam politik” dengan mengabaikan hal-hal yang dianggap sebagai simbol Orde Baru. Bahkan

Pancasila menyuratkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika ini sekalipun, tidak lagi menjadi perkara yang layak untuk dibahas, dikaji dan disosialisasikan secara luas dan terbuka. Praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang dianggap aib Orde Baru ternyata juga belum mampu diredam, dan makin meluas melibatkan banyak pejabat Negara ditingkat pusat maupun daerah. Melihat kenyataan yang digambarkan diatas memiliki pengaruh terhadap menurunnya kadar kepercayaan masyarakat, baik bersifat horizontal (antar komponen masyarakat), maupun yang bersifat vertikal (antara rakyat dan pemerintah).

Dengan demikian, yang menjadi pertanyaan adalah masih adakah ajaran moral yang bisa mencerahkan tentang reaktualisasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk memperkokoh dan memperkuat kebangsaan Indonesia pada masa kini sehingga Bangsa Indonesia kembali memiliki kemampuan untuk bangkit bersama mencapai cita-cita bangsa.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian studi pustaka. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap beberapa sumber pustaka relevan untuk membahas topik tentang Reaktualisasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk memperkokoh dan memperkuat kebangsaan Indonesia pada masa kini. Sumber pustaka yang penulis analisis kemudian diuraikan secara deskriptif tematis.

Temuan dan Diskusi

Bhinneka Tunggal Ika

Keberagaman budaya Indonesia dilengkapi oleh keragaman lain yang ada pada tatanan hidup masyarakat baik perbedaan ras, agama, bahasa, dan golongan politik yang terhimpun dalam suatu ideologi bersama yaitu Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Lemhannas RI 2007 mengatakan bahwa: “Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan pada lembaga negara Republik Indonesia yang ditetapkan berdasarkan PP No. 66 Tahun 1951 yang mengandung arti walaupun berbeda-beda tetap satu.” (Sujanto B., 2009). Terkait hal ini, maka Sujanto berpandangan bahwa “bangunan wawasan ke-Indonesia-an adalah perwujudan dari keinginan bersama untuk dapat mewujudkan kesatuan/ keesaan, manunggalnya keberagaman menjadi satu-kesatuan yang disepakati yaitu Indonesia”. Asal muasal Bhinneka Tunggal Ika dikutip dari dari Kitab Sutasoma sebagai kalimat bijak yang ditulis oleh Empu Tantular pada abad XIV.(Bedjo Sujanto 2009)

(C.S.T. Kansil & Christine S.T. Kansil 2006) mengemukakan bahwa “persatuan dikembangkan atas dasar Bhinneka Tunggal Ika, dengan memajukan pergaulan demi kesatuan dan persatuan bangsa”. Sehingga Sasanti Bhinneka Tunggal Ika bukan hanya suatu slogan tetapi merupakan pemersatu bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa berlangsung selama berabad-abad lamanya, sehingga Indonesia tumbuh dalam suatu keragaman yang komplek. (Lestari 2015) Kemudian Mahfud mengatakan, bahwa pada hakikatnya sejak awal para founding fathers bangsa Indonesia telah menyadari akan keragaman bahasa, budaya, agama, suku dan etnis kita. Singkatnya bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultural, maka bangsa Indonesia menganut semangat Bhinneka Tunggal Ika. Maksudnya adalah untuk mewujudkan persatuan yang menjadi obsesi rakyat kebanyakan. (Choirul Mahfud 2011)

Bhinneka Tunggal Ika merupakan kunci pemersatu dari keberagaman bangsa Indonesia yang merupakan ciri persatuan bangsa Indonesia adalah sebagai negara multikultural. (Lestari 2015). Kemudian Sujanto memaparkan bahwa, “Lahirnya Sesanti Bhinneka Tunggal Ika, berangkat dari kesadaran adanya kemajemukan tersebut. Bahkan kesadaran perlu adanya persatuan dari keragaman itu terkristalisasi dalam ‘Soempah Pemoeda’ tahun 1928 dengan keIndonesiaannya yang sangat kokoh”. (Bedjo Sujanto 2009).Selanjutnya dijelaskan juga

bahwa, Sesanti Bhinneka Tunggal Ika, Sesanti artinya kalimat bijak (wise word) yang dipelihara dan digunakan sebagai pedoman atau sumber kajian di masyarakat. Bhinneka Tunggal Ika adalah kalimat (sesanti) yang tertulis di pita lambang negara Garuda Pancasila, yang berarti berbagai keragaman etnis, agama, adat istiadat, bahasa daerah, budaya dan lainya yang mewujudkan menjadi satu kesatuan tanah air, satu bangsa dan satu bahasa Indonesia. (Bedjo Sujanto 2009)

Istilah Bhinneka Tunggal Ika dalam bahasa Jawa dimaknai bahwa walaupun kita berbeda-beda dalam hal budaya, ras, etnis, agama, namun kita adalah saudara yang diikat oleh kedekatan persaudaraan dengan rasa saling memiliki, menghargai, dan saling menjaga. Dalam Bhinneka Tunggal Ika tersurat petuah bijak untuk bersatu dalam keberagaman tanpa mempermasalahkan hal keberagaman karena dalam keberagaman ditemukan suatu nilai persatuan yang dapat menyatukan semua perbedaan. (Lestari 2015).

Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda dan bukan fakta/konkrit. Nilai dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam menentukan perilaku dalam kehidupan manusia mengenai hal hal yang baik atau tidak baik.(Pi'i 2017). Dalam Artikel Suwaib Amiruddin Foundation, nilai Nilai Bhinneka Tunggal Ika terdapat tiga nilai yakni: 1) *Nilai Toleransi*, merupakan satu sikap memahami orang lain sehingga komunikasi dapat berlangsung secara baik; 2) *Nilai Keadilan*, merupakan sikap menerima haknya dan tidak mengganggu hak orang lain; dan 3) *Nilai Gotong Royong/Kerjasama*, merupakan satu sikap untuk membantu pihak/orang yang lemah agar mencapai tujuan bersama-sama.(Amiruddin n.d.)

Apabila diartikan lebih jauh, nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai nilai yang menjadikan warga negara dapat hidup dan menata kehidupan bersama menjadi harmonis, bersatu sebagai kekuatan pembangunan negara, pada dasarnya tidak berbeda, dan justru sangat relevan dengan nilai-nilai kebangsaan yang dipersepsikan dari sila-sila Pancasila, yaitu kesederajatan, kebebasan, non-diskriminasi, pengorbanan, kekeluargaan, keseimbangan, kepedulian dan produktivitas.(Amiruddin n.d.). Selain itu, Nilai keBhinnekaan dapat direpresentasikan dari nilai-nilai lain seperti nilai karakter bangsa dalam nilai nilai tersebut bermanfaat perekat dalam memperkokoh keBhinnekaan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai karakter bangsa bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai itu, karakter diuraikan menjadi 18 nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, nilai kerja, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.(Said Hamid Hasan 2010).

Dengan demikian nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika membuktikan bahwa negara Indonesia adalah bangsa yang menjunjung tinggi pada persamaan ditengah perbedaan maka Indonesia diharapkan untuk terus membangun kebersamaan. Persatuan dibentuk dari adanya kebersamaan dalam perbedaan. Rasa kebersamaan telah terlihat pada para pendahulu pejuang bangsa yang memperjuangkan bangsa ini secara bersama. Sebagai bukti bahwa menilik pada masa perjuangan dalam upaya kemerdekaan semua elemen indonesia bersatu demi memperjuangkan bangsa dan negara yang berdaulat. Mulai dari masyarakat sipil, pemuda, aparatur pemerintah bahkan beberapa orang asing ikut memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini.

Reaktualisasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Untuk Memperkokoh Dan Memperkuat Kebangsaan Indonesia Pada Masa Kini

Reaktualisasi nilai-nilai luhur bangsa Pancasila merupakan tanggung jawab bersama oleh segenap komponen bangsa dan kelembagaan negara. Generasi muda hendaknya meningkatkan kewaspadaan nasional dan ketahanan nasional, karena masa depan negara merupakan tanggung jawabnya. Mengingat bahwa Tunggal Ika adalah sesanti yang mengingatkan kita semua untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Sesanti ini lengkapnya berbunyi Bhinneka Tunggal Ika, *Tan Hana Dharma Mangrwa*. Yang artinya berbeda-beda atau beragam, namun tetap satu karena tidak ada kebenaran yang mendua.(Shofa 2016). Maka Penerapan nilai-nilai kemajuan harus memiliki konsistensi sejak tingkat individu/keluarga komunitas kecil hingga kolektivitas bangsa. Jika penerapan nilai tidak konsisten mengikuti pelaku sosial, akan terjadi sejumlah distorsi terhadap kemajuan bangsa. Bisa terjadi pada tingkat individu/keluarga nilai kerja keras berhasil namun penerapan nilai empati atau rasa malu dikesampingkan. Contohnya perbuatan korupsi.(Purwito Adi 2016). Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika sangat penting untuk memperkokoh karakter dan jati diri bangsa diarahkan pada pembangunan jati diri bangsa Indonesia. Tujuan pembangunan karakter bangsa yaitu untuk membangun individu mensyukuri nikmat yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa serta sabar menerima segala ujian-Nya, untuk membangun individu yang mampu mengendalikan diri terhadap nafsu dengan jalan menghindari perilaku yang tercela.

Reaktualisasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika harus dilakukan demi terwujudnya Indonesia yang damai. Karena jika menilik kejadian akhir-akhir ini di Indonesia, banyak sekali hal-hal yang dapat memecah-belah nilai-nilai persatuan. Misalnya penyerangan antar suku sering terjadi, perseteruan antar agama, bahkan perseteruan dalam satu agama pun sering terjadi. Hal ini menjadi indikator bahwa sudah menurunnya nilai-nilai persatuan bangsa Indonesia.

Dalam kondisi indonesia saat ini tentu akan lebih baik kembali pada implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Nilai-nilai tersebut dapat diturunkan menjadi nilai-nilai kebersamaan dalam konsep sosial. Pada dasarnya, nilai-nilai kebersamaan sudah melekat pada bangsa indonesia. Tinggal bagaimana regenerasi bangsa Indonesia dapat mengkaji dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Peristiwa yang terjadi di tengah kondisi dunia yang semakin maju dan berkembang pesat, dimana membutuhkan adanya keseimbangan dalam peningkatan kualitas hidup baik yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bersama dalam masyarakat.

Kesimpulan

Pemahaman terkait dengan nilai-nilai keBhinnekaan haruslah mengakar dalam diri pribadi setiap individu dan proses pengaplikasian nyatanya adalah apa yang dikatakan, yang dipikirkan, dan apa yang dilakukan sebagai wujud nyatanya tidak menyimpang dari apa yang seharusnya dan sesuai dengan prinsip keBhinnekaan tersebut, baik itu pemerintah sebagai penyelenggara negara maupun kita sebagai warga Indonesia selaku insan pribadi.

Pentingnya sosialisasi nyata dari pemerintah selaku penyelenggara negara terhadap masyarakat sangatlah penting dilain sisi warga sebagai yang menjalankan kehidupan ditengah masyarakat majemuk. Demikian merupakan suatu yang disebut vaksin sosial dimana sangatlah penting sentuhan langsung pemerintah terhadap warga masyarakat agar terjalinnya keharmonisan sehingga tumbuh rasa aman damai dan sentosa kepada seluruh civitas masyarakat.

Pentingnya pengaktualisasian terkait dengan prinsip keBhinnekaan Indonesia yaitu bagaimana usaha dari setiap pemerintah dan warga masyarakat dalam menunjang terwujudnya integritas nasional, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai segi dalam kehidupan bermasyarakat yaitu budaya, suku/etnik, bahasa, agama, kondisi geografis, dan strata sosial yang berbeda. Dari

hal tersebut akan menarik simpatisan dalam menumbuhkembangkan rasa kepemilikan terhadap kebangsaan Indonesia ini.

Indonesia adalah negara kepulauan yang didalamnya terdapat berbagai kemajemukan. Dalam sebuah kekuasaan nasional menuntut pemerintah sebagai penyelenggara progress pemerintahan harus bersinergis terhadap masyarakat dengan saling membahu mewujudnyatakan pembangunan dari berbagai segi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa membedakan keberagaman budaya, bahasa, agama, suku/etnik, dan bahkan strata social. Mewujudkan cita-cita bangsa sesuai dengan komitmen bersama, berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yang termasuk dalam Pancasila.

Demikian yang dibutuhkan oleh suatu kebangsaan yang berpatokan pada suatu kesatuan yaitu bagaimana menciptakan rasa memiliki terhadap kebangsaan dengan bersama-sama mengaktualisasikan nilai-nilai keBhinnekaan dapat menjadi investasi yang diandalkan pada pelaksanaan pembangunan nasional sebagai salah satu pilar demokrasi. Untuk itu diharapkan adanya tindakan nyata dari pemerintah untuk memaknai pentingnya kondisi kemajemukan yang terintegrasi secara nasional melalui wawasan kebangsaan di era globalisasi saat ini untuk menjaga kedaulatan NKRI.

Daftar Pustaka

Amiruddin, Suwaib. n.d. “Foundation Inisiasi Kongres Nasional Anak Desa.” *Biem.Co*. Retrieved (https://www.biem.co/read/2021/02/11/73998/suwaib-amiruddin-foundation-inisiasi-kongres-nasional-anak-desa/).

Bedjo Sujanto. 2009. *Pemahaman Kembali Makna Bhinneka Tunggal Ika : Persaudaraan Dalam Kemajemukan*. Jakarta: Sagung Seto.

C.S.T. Kansil & Christine S.T. Kansil. 2006. *Modul Pancasila Dan Kewarganegaraan, Cet. 2*. Pradnya Paramita.

Choirul Mahfud. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lestari, Gina. 2015. “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara.” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28(1):31–37.

Pi’i, Pi’i. 2017. “Penanaman Nilai-Nilai KeBhinnekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA.” *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 11(2):180–81. doi: 10.17977/um020v11i22017p180.

Purwito Adi. 2016. “Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 1(1):15–36.

Said Hamid Hasan. 2010. “Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.” *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.

Shofa, Abd Mu’id Aris. 2016. “Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila.” *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1(1):34–41.